

**PENGARUH PERENCANAAN ANGGARAN DAN KUALITAS SUMBER
DAYA MANUSIA TERHADAP PENYERAPAN ANGGARAN***(Studi Empiris Pada Satker Kementerian Perindustrian di Kota Padang)**The Effect Of Budget Planning And Human Resources Quality On Budget
Absorption (Empirical Study on Work Unit of The Ministry of Industry in Padang)***Sri Wahyuni; Rina Asmeri; Yuli Ardiany**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti Padang,

E-mail : sriwahyuni130510@gmail.com**Abstrak**

Kinerja keuangan merupakan gambaran kemajuan perusahaan yang dapat dilihat dari Managerial Ownership dan Environmental Performance. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Managerial Ownership dan Environmental Performance terhadap Return On Asset pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, baik secara parsial maupun simultan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan tahunan yang bersumber dari laporan Annual report. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 berjumlah 30 sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sesuai kriteria yang ditentukan diperoleh sebanyak 30 perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis secara parsial diketahui bahwa hasil Managerial Ownership memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Dan Environmental Performance secara parsial juga memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Serta Managerial Ownership dan Environmental Performance secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan tahun 2014-2018.

KataKunci : Managerial Ownership dan Environmental Performance terhadap Return On Asset.

Abstract

The Ministry of Industry has five work units in the city of Padang, including the Padang Industrial Baristand, the Industrial Training Center, the Polytechnic and the Padang Industrial Technology Academy, the Chemical Analyst High School (SMAK), and the Industrial Technology High School (SMTI). Each satker is responsible for managing the budget to the Ministry of Industry, this is reflected in the budget management organization where the Minister of Industry as the Budget User (PA) whose implementation is authorized by the heads of work units (satker) as Budget User Authorities (KPA). Therefore, in the implementation of the budget in each of the satker, financial management officials are needed such as KPA, Treasurer of Expenditures, Recipient Treasurer, Officials Signing Payments (SPM), Commitment Making Officials, as well as other financial management tools. This study aims to determine the Effect of Budget Planning and Quality of Human Resources on Budget Absorption at the Ministry of Industry satker in the city of Padang. The method of data collection is by conducting field research and library research, while data collection techniques are through interviews and questionnaires. The population of this study was all civil servants (ASN) civil servants in the Ministry of Industry satker in the city of Padang and a sample of 35 people. The type of data used is qualitative data and the data source used is primary data. Data processing using multiple linear regression analysis. The results of this study revealed that (1) Variable Budget Planning affects Budget Absorption in the Ministry of Industry Work Unit in Padang City (2) Variable Quality of Human Resources influences Budget Absorption in the Ministry of Industry Work Unit in Padang City, where the t value is 4.131 and value (sig = 0,000 <0.05), (3) Variable Budget Planning and Quality of Human Resources affect jointly the Budget Absorption at the Ministry of Industry Work Unit in the city of Padang, where based on the F test it is known that the calculated F value of 45.063 with a significance value of 0,000 (p <0.05).

Keywords : Budget Planning, Quality of Human Resources and Budget Absorption

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penyerapan anggaran merupakan pencairan dana atau realisasi anggaran sesuai yang tertera dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) pada suatu periode tertentu. Jika dilihat data tentang penyerapan anggaran di setiap tahun, rata-rata penyerapan anggaran sangat rendah di awal tahun, bahkan ketika melewati triwulan kedua, realisasi belanja negara masih rendah. Hal ini menyebabkan instansi pemerintah yang terlalu berhati-hati ketika melakukan pengeluaran anggarannya, terutama untuk belanja modal. Sehingga terkesan lambat dan tidak optimal dalam memanfaatkan waktu (Edward James Sinaga, 2016:262)

Terdapat dua sudut pandang terkait rendahnya penyerapan anggaran, yang pertama yaitu jumlah realisasi anggaran pada akhir tahun diperbandingkan dengan jumlah anggarannya dan yang kedua dari segi ketidakproporsionalan serapannya (Halim, 2014:84). Kondisi penyerapan anggaran yang rendah memperlihatkan adanya permasalahan yang serius di kalangan pengguna anggaran yang selalu saja terulang setiap tahun. Dan apabila dikaji lebih runut, belanja pemerintah memang selalu melonjak drastis pada pertengahan sampai akhir triwulan ketiga tahun anggaran. Trennya adalah di empat bulan terakhir selalu meningkat dengan sangat tajam (Anfujatin, 2016:20).

Anggaran sektor publik memegang peran yang sangat penting dalam pengelolaan uang publik. Anggaran sektor publik disusun untuk merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan oleh pemerintah, berupa biaya yang dibutuhkan, dan berapa hasil yang diperoleh dari belanja pemerintah tersebut guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada periode tertentu. Peran pemerintah disini dapat dinyatakan dalam bentuk mengoptimalkan pengelolaan anggaran dan dan sumber daya manusia yang memberi manfaat terhadap masyarakat. Hal tersebut dapat terlaksana jika segala sesuatunya dilakukan secara efektif dan efisien, tetapi pada kenyataannya masih banyak hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat terhadap pemerintah untuk peningkatan kesejahteraan tidak dapat terpenuhi (David Sudasri, 2016:4). Salah satu faktornya adalah rendahnya penyerapan anggaran. Kondisi penyerapan anggaran yang rendah memperlihatkan adanya permasalahan yang serius di kalangan pengguna anggaran yang selalu saja terulang setiap tahun. Dan apabila dikaji lebih runut, belanja pemerintah memang selalu melonjak drastis di pertengahan sampai akhir triwulan ketiga tahun anggaran. Trennya adalah empat bulan terakhir selalu meningkat dengan sangat tajam (Muhammad Iqbal, 2018:4).

Dalam penyusunan anggaran dibutuhkan perencanaan anggaran. Proses perencanaan dan penganggaran pembangunan senantiasa merupakan satu entitas dalam siklus pembangunan. Konsep demikian telah dituangkan dalam kerangka hukum Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN).

Perencanaan anggaran yang buruk adalah hambatan yang signifikan yang mencegah penyerapan anggaran. Perencanaan sebagai acuan bagi penganggaran pada dasarnya adalah proses untuk menyusun rencana pendapatan, belanja dan pembiayaan untuk jangka waktu tertentu, diantaranya mengenai partisipasi, akurasi data, pengesahan APBN, pendekatan dan instrumen dalam penyusunan

anggaran, perencanaan dan kebutuhan serta revisi atau perubahan (Zarinah, 2016:20). Berdasarkan hasil dari penelitian Purtanto (2015) menunjukkan bahwa perencanaan anggaran berpengaruh positif serta signifikan terhadap penyerapan anggaran. Begitu juga dengan penelitian dari Jauhari (2017) bahwa perencanaan anggaran secara statistik berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran sebesar 0,298 artinya setiap peningkatan atau penurunan variabel perencanaan anggaran berpengaruh terhadap peningkatan dan penurunan penyerapan anggaran.

Selain perencanaan, kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) juga merupakan unsur utama dalam pengelolaan anggaran. Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi. SDM merupakan manusia yang dipekerjakan oleh suatu organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.

Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi unsur utama dalam setiap aktivitas yang dilakukan, dengan kompetensi berupa pengalaman dan motivasi yang dimiliki menjadikan SDM sebagai faktor kunci dalam pengelolaan anggaran (Muhammad Iqbal, 2018:12).

Dalam penelitian ini penulis ingin membahas tentang Sumber Daya Manusia sektor publik yaitu orang-orang yang bekerja di lingkungan pemerintahan. SDM sektor publik disebut juga dengan pegawai ASN (Aparatur Sipil Negara). Pegawai ASN adalah pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang diangkat oleh pejabat pembina kepegawaian dan disertai tugas dalam suatu jabatan pemerintahan atau disertai tugas negara lainnya dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan (UU RI No. 5 Tahun 2014, Pasal 1, Ayat 2 : 2).

Permasalahan SDM sektor publik tidak hanya persoalan kuantitas jumlah SDM tetapi juga kualitas dan kinerja SDM tersebut. Berkualitas atau tidaknya SDM tersebut dapat dilihat dari profesionalitas dan kompetensi yang dimilikinya dalam pemerintahan (Nur Salam Wahab, 2019:2). Kompetensi SDM memang mutlak diperlukan agar pengelolaan anggaran dapat terlaksana dengan baik karena SDM yang buruk menjadikan pengelolaan anggaran buruk dan berakibat terlambatnya realisasi anggaran (David Sudasri, 2016:6). Pendapat ini didukung juga dengan penelitian dari Gregorius, Et al. (2015) dan Nur Fitriany (2014) bahwa kualitas sumber daya manusia memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan anggaran.

Rendahnya penyerapan anggaran yang disebabkan oleh kualitas SDM juga menjadi persoalan dalam merealisasikan anggaran penanganan wabah COVID-19. Presiden Joko Widodo ikut menyorot kualitas SDM yang dinilai bekerja secara biasa-biasa saja sehingga serapan anggaran penanganan COVID-19 baru menyentuh angka Rp. 135 Triliun (19,7%) dari total anggaran Rp. 695 Triliun. (<https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/qeifwg440>, diakses Senin 31 Agustus 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya seperti yang diteliti oleh Dadan Ramdhani dan Indi Zaenur Anisa (2017), David Sudasri (2016), Anfujatin (2016) dan Carlin Tasya Putri (2014) menyatakan bahwa perencanaan anggaran dan kualitas sumber daya manusia berpengaruh pada penyerapan anggaran. Akan tetapi, hasil penelitian yang menyatakan perencanaan anggaran berpengaruh pada penyerapan anggaran ternyata tidak didukung oleh hasil penelitian Ahmad Rifai (2016) yang menyatakan sebaliknya, bahwa perencanaan anggaran tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan anggaran. Begitupun yang diungkapkan Purtanto (2015) dan

Prasetyo Adi Priatno (2013) yang menyatakan bahwa faktor sumber daya manusia tidak mempunyai pengaruh terhadap penyerapan anggaran.

Kementerian Perindustrian merupakan kementerian dalam pemerintah Indonesia yang membidangi urusan perindustrian. Kementerian Perindustrian bertanggung jawab kepada Presiden, serta dipimpin oleh seorang menteri yang sejak tanggal 23 Oktober 2019 dijabat oleh Agus Gumiwang Kartasasmita. Kementerian Perindustrian berada hampir di seluruh wilayah provinsi. Salah satunya adalah Sumatera Barat, yang meliputi beberapa satuan kerja (satker), diantaranya Balai Riset Standardisasi Industri Padang, Balai Diklat Industri Padang, Politeknik ATI Padang, Sekolah Menengah Analis Kimia (SMAK) Padang dan Sekolah Menengah Teknologi Industri (SMTI). Fenomena yang terjadi di lingkungan pemerintah mengenai penyerapan anggaran juga terjadi di lingkungan Kementerian perindustrian. Dimana kecilnya tingkat penyerapan anggaran di awal tahun bahkan sampai triwulan kedua, sedangkan pada triwulan ketiga dan keempat mengalami peningkatan yang sangat tajam.

Setelah mengamati fenomena di atas penulis termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai masalah penyerapan anggaran pada Kementerian Perindustrian, khususnya pada satuan kerja Kementerian Perindustrian yang ada di Kota Padang. Penelitian ini juga berdasarkan penelitian terdahulu. Namun, Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada studi empirisnya, dimana penelitian terdahulu melakukan studi empiris pada instansi pemerintah daerah yang menggunakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), sedangkan dalam penelitian ini, penulis melakukan studi empiris pada instansi pemerintah pusat yaitu Kementerian Perindustrian yang menggunakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh perencanaan anggaran dan kualitas Sumber Daya Manusia terhadap penyerapan anggaran dengan judul **“Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Penyerapan Anggaran (Studi Empiris pada Satker Kementerian Perindustrian di Kota Padang).”**

Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh perencanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran pada Satker Kementerian Perindustrian di kota Padang?
2. Apakah terdapat pengaruh kualitas Sumber Daya Manusia terhadap penyerapan anggaran pada Satker Kementerian Perindustrian di kota Padang?
3. Apakah terdapat pengaruh perencanaan anggaran dan kualitas sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran pada Satker Kementerian Perindustrian di kota Padang?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran pada satker Kementerian Perindustrian di kota Padang.
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran pada satker Kementerian Perindustrian di kota Padang.

3. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan anggaran dan kualitas sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran pada satker Kementerian Perindustrian di kota Padang.

TINJAUAN PUSTAKA

Anggaran

Definisi Anggaran

Anggaran adalah alat akuntabilitas, manajemen, dan kebijakan ekonomi sehingga perencanaan dan penganggaran mempunyai peran yang sangat penting. Jika sistem perencanaan dan penganggaran sudah disusun secara matang, terukur, dan terarah maka diharapkan target kinerja dapat tercapai (Teguh Trisugiarto, 2016:17). Pendapat lain juga dikemukakan oleh Damastu (2017:17), “Anggaran merupakan suatu rencana manajemen secara tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi dan pada umumnya dinyatakan dalam satuan barang / jasa untuk jangka waktu tertentu demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan”.

Perencanaan Anggaran

Perencanaan merupakan proses untuk menentukan tindakan pada masa yang akan datang, sehingga penting dilakukan sebelum melakukan suatu kegiatan / pekerjaan. Menurut Halim dan Kusufi (2016:48), “Anggaran sebagai alat perencanaan anggaran sektor publik dibuat untuk merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan oleh pemerintah, berapa biaya yang dibutuhkan dan berapa hasil yang diperoleh dari belanja tersebut”. Menurut Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (2013), “Perencanaan sebagai acuan bagi penganggaran pada dasarnya adalah proses untuk menyusun rencana pendapatan, belanja dan pembiayaan untuk jangka waktu tertentu. Tidak adanya konsep perencanaan penggunaan anggaran secara riil akan berdampak pada munculnya sejumlah kesulitan dalam mengarahkan penggunaan anggaran dengan tepat sasaran.

Indikator Perencanaan Anggaran

Menurut Muhammad Iqbal (2018:57), indikator perencanaan anggaran adalah sebagai berikut :

1. Kesesuaian dengan kebutuhan;
2. Kesesuaian dengan aturan;
3. Mudah dipahami;
4. Kesalahan administratif umum terjadi dan dilakukan revisi;
5. Partisipatif.

Kualitas Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia sektor publik merupakan orang-orang yang bekerja di lingkungan pemerintahan. SDM sektor publik disebut juga dengan pegawai ASN (Aparatur Sipil Negara). Permasalahan SDM sektor publik tidak hanya persoalan kuantitas jumlah SDM tetapi juga kualitas dan kinerja SDM tersebut. Berkualitas atau tidaknya SDM tersebut dapat dilihat dari profesionalitas dan kompetensi yang dimilikinya dalam pemerintahan (Nur Salam Wahab, 2019:2). Kompetensi SDM memang mutlak diperlukan agar pengelolaan anggaran dapat terlaksana

dengan baik karena SDM yang buruk menjadikan pengelolaan anggaran buruk dan berakibat terlambatnya realisasi anggaran (Nina *et al.* 2016).

Indikator Kualitas Sumber Daya Manusia

Adapun indikator kualitas sumber daya manusia menurut Dadan Ramdhani dan Indi Zaenur Anisa (2017:141) antara lain :

1. Kemampuan
2. Pengetahuan
3. Pengalaman
4. Keterampilan
5. Pelatihan
6. Pendidikan

Penyerapan Anggaran

Penyerapan anggaran yang terjadi pada pemerintah pusat maupun pemerintah daerah di Indonesia memiliki kondisi yang identik. Diistilahkan oleh *World Bank* (2005) yaitu lambat di awal tahun namun menumpuk di akhir tahun (*slow and back-loaded expenditure*). Penyerapan anggaran yang menumpuk pada akhir tahun biasanya belanja yang *nonrecurrent*, seperti belanja modal dan dana bantuan sosial. Menurut Halim (2014:84), bahwa penyerapan anggaran adalah pencapaian dari suatu estimasi yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dipandang pada suatu saat tertentu (realisasi dari anggaran). Secara lebih mudah, masyarakat umum menyebutnya pencairan anggaran.

Indikator Penyerapan Anggaran

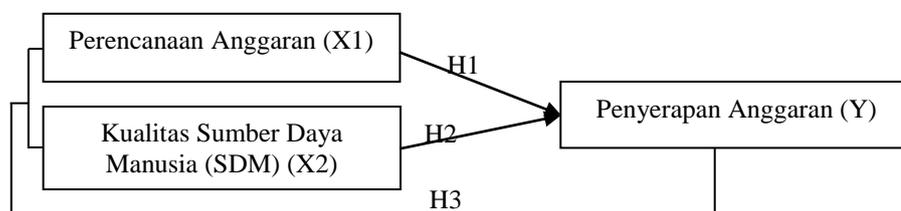
Menurut Fitri Syarah (2016:44), indikator penyerapan anggaran adalah sebagai berikut :

1. Memenuhi target yang telah ditetapkan;
2. Pekerjaan selesai sesuai waktu yang telah ditetapkan;
3. Pengalokasian anggaran sebanding dengan hasil yang dirasakan oleh pengguna anggaran;
4. Tidak mengalami hambatan dalam penyusunan anggaran.

Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan judul yang penulis buat maka kerangka konseptualnya digambarkan dengan bagan dibawah ini :

Gambar 1. Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan bersikap deskriptif karena menggambarkan secara sistematis mengenai fakta, situasi, dan aktivitas yang berkaitan dengan

pengaruh perencanaan anggaran dan kualitas sumber daya manusia di satuan kerja kementerian perindustrian padang.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Satuan Kerja Kementerian Perindustrian di kota Padang yang dilaksanakan selama 2 (dua) bulan sejak bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2019.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Wawancara (*Interview*), yaitu proses pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari sumber informasi yang ada kaitannya dengan masalah penelitian melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara penulis dengan pihak pimpinan maupun pegawai pada Satuan Kerja Kementerian Perindustrian yang ada di kota Padang.
- b. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada pegawai mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Rancangan angket ini menggunakan skala *Likert*. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala *Likert* yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut:

Tabel 1. Alternatif Jawaban Dengan Skala *Likert*

No	Bobot Nilai	Alternatif Jawaban
1	5	Sangat Setuju (SS)
2	4	Setuju (S)
3	3	Kurang Setuju (KS)
4	2	Tidak setuju (TS)
5	1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang digunakan untuk melihat gambaran masing-masing variabel dengan menggunakan analisis deskriptif.

Sumber Data

Sumber data yang diperlukan guna mendukung penelitian ini diperoleh dari data primer. Menurut Sugiyono (2016:308), "Sumber primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data". Dalam menyusun penelitian ini, data primer yang digunakan adalah kuesioner langsung yang diberikan kepada pihak terkait yang berhubungan dengan judul penelitian.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan untuk menganalisa penelitian ini adalah dengan uji instrumen penelitian, analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Instrumen

Uji Validitas

1. Hasil pengolahan data pengujian validitas variabel perencanaan anggaran dapat disimpulkan semua item perencanaan anggaran 1 sampai item perencanaan anggaran 15 adalah valid dimana nilai *correlated item total correlation* $> 0,3640$.
2. Hasil pengolahan data pengujian validitas variabel kualitas sumber daya manusia dapat disimpulkan semua item kualitas sumber daya manusia 1 sampai item kualitas sumber daya manusia 18 adalah valid dimana nilai *correlated item total correlation* $> 0,3640$.
3. Hasil pengolahan data pengujian validitas variabel penyerapan anggaran dapat disimpulkan semua item penyerapan anggaran 1 sampai item penyerapan anggaran 14 adalah valid dimana nilai *correlated item total correlation* $> 0,3640$.

Uji Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan *reliable*. Semua variabel *reliable* disebabkan karena hasil *alpha* besar dari 0,3640 (untuk $n=15$ r table=0,3640).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

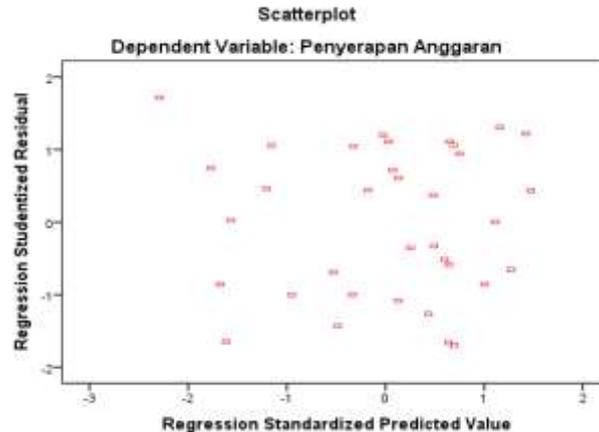
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Perencanaan Anggaran	Kualitas SDM	Penyerapan Anggaran
N		35	35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	56,23	64,23	51,57
	Std. Deviation	8,738	12,200	5,689
Most Extreme Differences	Absolute	,114	,139	,113
	Positive	,077	,107	,076
	Negative	-,114	-,139	-,113
Kolmogorov-Smirnov Z		,672	,823	,671
Asymp. Sig. (2-tailed)		,757	,508	,759
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Hasil pengujian prasyarat normalitas diketahui bahwa nilai Asym.Sig (2-tailed) untuk variabel perencanaan anggaran (X_1) sebesar 0,757, variabel kualitas sumber daya manusia (X_2) sebesar 0,508, variabel penyerapan anggaran (Y) sebesar 0,759 dari semua variabel penelitian nilainya lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan pada penelitian ini ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal dan analisis regresi linear berganda dapat dilaksanakan karena data telah berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: *Olahan Data Primer, 2019*

Berdasarkan Gambar 2 terlihat gambar tidak membentuk sebuah pola, maka dapat disimpulkan tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.

Uji Multikolonieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	21,210	3,388		6,261	,000		
Perencanaan Anggaran	,256	,084	,393	3,041	,005	,491	2,037
Kualitas SDM	,249	,060	,534	4,131	,000	,491	2,037

a. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran

Sumber : *Olahan Data Primer, 2019*

Hasil pengujian prasyarat uji multikolonieritas diketahui bahwa nilai *tolerance* dari *Collinearity Statistics* lebih besar dari 0,10 yaitu 0,491 dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) untuk semua variabel bebas di bawah 10 (sepuluh) yaitu 2,037. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang berarti antara sesama variabel bebas. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian ini tidak mengalami kasus multikolonieritas antara sesama variabel bebas, sehingga pengolahan data dengan regresi linear berganda dapat dilanjutkan.

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

- Hasil penelitian diperoleh informasi bahwa skor rata-rata variabel perencanaan anggaran di Satuan Kerja Kementerian Perindustrian Padang yang terdiri-dari 15 pertanyaan, dimana nilai rata-rata 3,75 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perencanaan anggaran di Satuan Kerja Kementerian Perindustrian di kota Padang dalam kategori **Baik**.
- Hasil penelitian diperoleh informasi bahwa skor rata-rata variabel kualitas sumber daya manusia di Satuan Kerja Kementerian Perindustrian di kota Padang yang terdiri-dari 18 pertanyaan, dimana nilai rata-rata 3,57 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 71,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas sumber daya manusia di Satuan Kerja Kementerian Perindustrian di kota Padang dalam kategori **Baik**.

3. Hasil penelitian diperoleh informasi bahwa skor rata-rata variabel penyerapan anggaran di Satuan Kerja Kementerian Perindustrian di kota Padang yang terdiri-dari 14 pertanyaan, dimana nilai rata-rata 3,68 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 73,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penyerapan anggaran di Satuan Kerja Kementerian Perindustrian di kota Padang dalam kategori **Baik**.

Analisis Kuantitatif

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21,210	3,388		6,261	,000
Perencanaan Anggaran	,256	,084	,393	3,041	,005
Kualitas SDM	,249	,080	,534	4,131	,000

a. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PY = 21,210 + 0,256PA + 0,249KS + 3,388$$

Dari persamaan di atas maka dapat diinterpretasikan beberapa hal, sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 21,210, artinya jika perencanaan anggaran dan kualitas sumber daya manusia nilainya adalah 0 (PA=KS=0) maka nilai penyerapan anggaran di Satuan Kerja Kementerian Perindustrian di kota Padang adalah sebesar konstanta yaitu 21,210 satuan.
- Koefisien perencanaan anggaran adalah sebesar 0,256 artinya perencanaan anggaran positif terhadap penyerapan anggaran di Satuan Kerja Kementerian Perindustrian di kota Padang, dimana jika perencanaan anggaran meningkat satu satuan maka penyerapan anggaran di Satuan Kerja Kementerian Perindustrian di kota Padang meningkat sebesar 0,256 satuan.
- Koefisien kualitas sumber daya manusia adalah sebesar 0,249 artinya kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran di Satuan Kerja Kementerian Perindustrian di kota Padang. Dimana jika kualitas sumber daya manusia meningkat satu satuan maka penyerapan anggaran di Satuan Kerja Kementerian Perindustrian di kota Padang akan meningkat sebesar 0,249 satuan.

Koefisien Determinan

Tabel 5. Uji R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,859 ^a	,738	,722	3,002

a. Predictors: (Constant), Kualitas SDM, Perencanaan Anggaran

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Berdasarkan uji *Adjusted R-Square* ditemukan nilai koefisien determinasi penyerapan anggaran pada Satuan Kerja Kementerian Perindustrian di kota Padang ditunjukkan dengan nilai *Adjust R Square* sebesar 0,722. Hal ini berarti besarnya kontribusi pengaruh perencanaan anggaran dan kualitas sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran pada satuan kerja Kementerian Perindustrian di kota Padang 72,2% sedangkan sisanya 27,8% dipengaruhi oleh variabel lain seperti lingkungan kerja, insentif, komitmen kerja dan lainnya.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Tabel 6. Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21,210	3,388		6,261	,000
Perencanaan Anggaran	,256	,084	,393	3,041	,005
Kualitas SDM	,249	,060	,534	4,131	,000

a. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji t dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai t hitung 3,041 dan nilai (sig = 0,005 < 0,05). Dengan df = 35-2-1= 32 diperoleh t_{tabel} sebesar 1,694, dari hasil di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,041 > 1,694$, maka variabel perencanaan anggaran berpengaruh terhadap penyerapan anggaran di Satuan Kerja Kementerian Perindustrian di kota Padang.
2. Nilai t hitung 4,131 dan nilai (sig = 0,000 < 0,05). Dengan df = 35-2-1= 32 diperoleh t_{tabel} sebesar 1,694, dari hasil di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,131 > 1,694$, maka variabel kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap penyerapan anggaran di Satuan Kerja Kementerian Perindustrian di kota Padang.

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji Kelayakan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	812,193	2	406,097	45,063	,000 ^b
	Residual	288,378	32	9,012		
	Total	1100,571	34			

a. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran

b. Predictors: (Constant), Kualitas SDM, Perencanaan Anggaran

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Berdasarkan uji F diketahui bahwa nilai F hitung 45,063 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dengan $df_1 = 3 - 1 = 2$, dan $df_2 = 35 - 3 = 32$ diperoleh f_{tabel} sebesar 3,29, dari hasil di atas dapat dilihat bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $45,063 > 3,29$. Hal ini berarti secara bersama-sama variabel perencanaan anggaran dan kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran di satuan kerja Kementerian Perindustrian di kota Padang.

KESIMPULAN

Penelitian ini meneliti tentang Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Penyerapan Anggaran pada Satuan Kerja Kementerian Perindustrian di kota Padang. Setelah dilakukan penelitian terhadap 35 orang pegawai yang bekerja pada Satuan Kerja Kementerian Perindustrian di kota Padang diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Variabel perencanaan anggaran berpengaruh terhadap penyerapan anggaran pada Satuan Kerja Kementerian Perindustrian di kota Padang. Dimana Nilai t hitung 3,041 dan nilai $(sig = 0,005 < 0,05)$. Dengan $df = 35 - 2 - 1 = 32$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,694, dari hasil di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,041 > 1,694$.
2. Variabel kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap penyerapan anggaran pada Satuan Kerja Kementerian Perindustrian di kota Padang. Dimana Nilai t hitung 4,131 dan nilai $(sig = 0,000 < 0,05)$. Dengan $df = 35 - 2 - 1 = 32$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1.694, dari hasil di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,131 > 1,694$.
3. Variabel perencanaan anggaran dan kualitas sumber daya manusia berpengaruh secara bersama-sama penyerapan anggaran pada Satuan Kerja Kementerian Perindustrian di kota Padang. Dimana nilai F hitung 45,063 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dengan $df_1 = 3 - 1 = 2$, dan $df_2 = 35 - 3 = 32$, diperoleh f_{tabel} sebesar 3,29, dari hasil di atas dapat dilihat bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $45,063 > 3,29$.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim Manguluang. 2016. *Metodologi Penelitian*. Ekasakti Press. Universitas Ekasaksi Padang.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damastu. 2017. *Penganggaran Sektor Publik*, Bayumedia publishing.
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. 2013. *Perencanaan dan Penganggaran Daerah Khusus Keuangan Daerah*. Jakarta: Kementerian Keuangan.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul, dan Kusufi, Syam. 2016. *Teori, Konsep dan Aplikasi-Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Hasibuan, Melayu S.P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Idris. 2016. *Analisis Data Kuantitatif*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Mulyadi dan Setyawan. 2014. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.

- Nafarin. 2017. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- Parulin, 2017. *Dasar-Dasar Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: UPPAMP YKPN
- Sasongko dan Parulian. 2015. *Anggaran*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sitepu. 2014. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Fokus Media.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, 2016. *Pokok-Pokok Akuntansi Lanjutan Pemerintah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Umar. 2013. *Teknik Penarikan Sampel (Terjemahan) Jilid III* Jakarta: UI-Press

Undang-Undang :

- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014. *Tentang Aparatur Sipil Negara*.
- Undang-Undang nomor 17 Tahun 2003. *Tentang Keuangan Negara*.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004. *Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional*.

Jurnal :

- Anfujatin. 2016. *Analisis Faktor-faktor yang Menyebabkan Rendahnya Penyerapan Anggaran Belanja pada SKPD Kabupaten Tuban*. Jurnal. Surabaya: Universitas Tujuhbelas Agustus.
- Fitriany, Nur. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penumpukan Penyerapan Anggaran di Akhir Tahun*. Jurnal. Semarang: Universitas Stikubank.
- Gregorius et al. 2015. *Exploring the factor that impact the accumulation of budget absorption in the end of the fiscal year ; a case study in Pekalongan city of central java Indonesia 2015*. South East Asia Journal Contemporary Business, Economic Vol.7.
- Iqbal, Muhammad. 2018. *Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penyerapan Anggaran Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi*. Jurnal. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Jauhari. 2017. *Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Pelaksanaan Anggaran Terhadap Serapan Anggaran Satuan Kerja Wilayah Pembayaran KPPN Bandung I dan KPPN Bandung II*. Jurnal. Bandung: Universitas Pasundan

- Klychova, G.S. 2014. *Budgeting Efficiency for Cost Control Purposein Management Accounting System*. Kazan State University Rusia.
- Rifai, Ahmad. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Daya Serap Anggaran*. Mataram: Universitas Mataram. Jurnal. Vol. 11 No. 1.
- Kuncoro, D. Egiastyo. 2013. *Analisis Penyerapan Anggaran Pasca Penerapan Aplikasi SiPP Pada Satker Pelaksanaan Jalan Nasional Wilayah I Dinas PU Provinsi Kalimantan Timur*. Jurnal. Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Priatno, Prasetyo Adi. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran pada Satuan Kerja Lingkup Pembayaran KPPN Blitar*. Jurnal. Malang: Universitas Brawijaya.
- Purtanto. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Belanja Pemerintah Daerah*. Jurnal. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Putri, Carlin Tasya. 2014. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Pemerintah Provinsi Bengkulu*. Jurnal. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Ramdhani, Dadan dan Anisa, Indi Zaenur. 2017. *Pengaruh Perencanaan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pelaksanaan Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran Pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Banten*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Jurnal. Vol.10 No.1.
- Syarah, Fitri. 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran*. Jurnal. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sinaga, Edwar James. 2016. *Analisis Rendahnya Penyerapan Anggaran Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah*. Media Pembinaan Hukum. ISSN 2089.9009. Jurnal. Vol. 5. No. 2.
- Sudasri, David. 2016. *Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penyerapan Anggaran*. Jurnal. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Trisugiarto, Teguh. 2016. *Efektivitas Sistem Informasi Penganggaran Terhadap Pencapaian Kinerja*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. ISSN 1412.5366. Jurnal. Vol. XV.
- Wahab, Nursalam. 2019. *Kualitas SDM Pemerintahan*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Zarinah, Monik, dkk. 2016. *Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Kualitas SDM terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran SKPD Kab Aceh Utara*. Jurnal Magister Akuntansi. Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.

Artikel dari Internet :

Jokowi Marah Soal Penyerapan Anggaran Covid-19, 2020.

(<https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/geifwg440>), Diakses Senin, 31 Agustus 2020.